BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan yang dipicu oleh berbagai faktor risiko lingkungan, dengan tujuan menciptakan lingkungan sehat meliputi aspek wujud, kimia, hayati serta sosial. Salah satu masalah yang harus diatasi agar terwujudnya lingkungan yang bersih serta bebas dari penyakit yaitu mengatasi permasalahan terhadap sampah.¹ Masalah sampah telah menjadi perhatian serius, terutama di kawasan perkotaan, baik di Indonesia ataupun di negara lain. Peningkatan produksi sampah terus berlangsung sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, pergantian pola mengkonsumsi, serta gaya hidup masyarakat menyebabkan peningkatan volume sampah.²

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa Sampah merupakan benda yang tidak dimanfaatkan, tidak diinginkan, ataupun dibuang selaku hasil dari aktivitas manusia serta tidak terbentuk secara natural.³ Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa aktivitas sehari-hari manusia ataupun proses alam yang berupa padat. Pengelolaan sampah yaitu aktivitas yang sistematis, merata, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah, Pengurangan meliputi pemanfaatan ulang serta daur ulang sampah, sebaliknya penanganan mencakup proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir.⁴

The World Bank mengungkapkan bahwa angka pertumbuhan jumlah penduduk di dunia selalu bertambah setiap tahunnya berperan sebagai salah satu faktor utama terhadap permasalahan sampah yang kian mengkhawatirkan. Setiap hari timbulan sampah di dunia selalu meningkat, dimana setiap kota rata-rata menghasilkan sampah sebanyak 2,01 miliar ton/tahun, sekitar 33% dari jumlah tersebut tidak dikelola secara aman bagi lingkungan. World Bank memprediksi bahwa jumlah volume sampah meningkat 70% pada tahun 2050 menjadi 3,40 miliar ton/tahunnya.⁵

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Direktorat Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 28.591.323 ton/tahun kemudian pada tahun 2022 sebanyak 38.480.443 ton/tahun dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 40.142.395 ton/tahun, dengan 23,6 ton/tahun berhasil dikelola dan 14,6 ton/tahun tidak terkelola.⁶

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang berkontribusi terhadap masalah sampah di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah total sampah yang dihasilkan di Provinsi Jambi mencapai 287.374 ton/tahun kemudian pada tahun 2022 mencapai 352.484 ton/tahun dan pada tahun 2023 sebanyak 291.863 ton/tahun. Kabupaten Kerinci menempati peringkat keempat sebagai daerah dengan timbulan sampah tertinggi di Provinsi Jambi dengan jumlah 45.624 ton/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sampah dari wilayah tersebut cukup besar dibandingkan dengan daerah lain.⁶

Data yang peneliti dapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa jumlah rata-rata timbulan sampah di Kabupaten Kerinci sebanyak 875 ton/minggu, 3.7 ton/bulan dan 45.624 ton/tahun sampah di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu faktor utama meningkatnya jumlah sampah di Kabupaten Kerinci berasal dari sampah yang diproduksi oleh pasar tradisional, di mana salah satu dari sekian banyak pasar tradisional yang berkontribusi terhadap timbulan sampah di Kabupaten Kerinci adalah Pasar Senen.

Pasar Senen merupakan pasar tradisional terluas sekaligus jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Kerinci yaitu 950 pedagang, dengan rata-rata menghasilkan sampah sekitar 6 ton/minggu, 24 ton/bulan, dan 288 ton/tahun, dengan sampah terkelola sebanyak 2,5 ton/minggu serta sampah tidak terkelola sebanyak 3,5 ton/minggu. Dengan adanya masalah pengelolaan sampah maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat salah satunya yaitu dapat menjadi tempat perindukkan lalat yang dapat menularkan berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit diare, dimana berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

bahwa di Puskesmas Siulak pada tahun 2023 ditemukan kasus diare sebanyak 590 kasus.

Sampah kerap di jumpai di berbagai tempat umum, termasuk di pasar tradisional yang merupakan tempat dilakukannya transaksi jual beli yang masih mempertahankan cara konvensional, di mana terdapat interaksi langsung dan proses tawar-menawar antara penjual dengan pembeli. Kegiatan di pasar menghasilkan volume sampah yang cukup besar berupa sisa-sisa barang dagangan yang tidak diinginkan lagi, yang berasal dari kios/los pedagang. Jika sampah tidak dikelola dengan efektif, dapat memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan maupun kesehatan, memungkinkan berkembangbiakan vektor penyakit yang dapat menular kepada pembeli dan penjual, seperti diare, kolera, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan penyakit zoonosis.⁷

Timbulnya Sampah memiliki kaitan erat dengan aktivitas pedagang, yang berperan sebagai penghasil sekaligus pengelola sampah di pasar. Permasalahan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku. Berdasarkan teori dari Lawrence Green, bahwa perilaku kesehatan seseorang bisa dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor perilaku serta faktor diluar perilaku, untuk faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dengan demikian faktor yang berkaitan dengan perilaku pedagang antara lain masih rendahnya pengetahuan pedagang serta sikap pedagang yang masih belum positif terhadap pengelolaan sampah. Tanpa perilaku baik para pedagang seluruh upaya pengelolaan sampah yang direncanakan akan terbengkalai. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman serta perilaku pedagang dalam menangani sampah pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh May Erviana, dkk (2022) tentang Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di pasar giwangan Yogyakarta, penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Hubungan antara tingkat pendidikan (p value = 0,036), pengetahuan (p value = 0,018) dan sikap (p value = 0,003) dengan perilaku pengelolaan sampah.⁸ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah ardiansyah, dkk (2023) tentang Determinan terhadap

perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di pasar wanaherang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Hubungan signifikan antara tingkat pendidikan $p\text{-value}=0,01$, pengetahuan $p\text{-value}=0,000$, sikap $p\text{-value}=0,003$, sarana prasarana $p\text{-value}=0,001$ terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang.⁹

Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dimana sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar senen masih belum memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena di sekitar los/kios terdapat sampah yang berserakan, dan juga terdapat tumpukan sampah di sudut-sudut pasar, tempat sampah yang digunakan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, yakni harus berupa wadah yang kedap bocor, memiliki penutup, dan kokoh, kebanyakan pedagang di pasar senen membuang sampah dalam satu tempat sampah seperti plastik, keranjang kayu, dan karung serta ada sebagian pedagang yang membiarkan sampahnya berserakan sampai petugas kebersihan yang mengambilnya.

Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Senen belum memenuhi ketentuan yang berlaku, di mana seharusnya berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. Namun, TPS yang ada saat ini justru terletak sangat dekat dengan los pedagang, yakni sekitar 5 hingga 7 meter saja, selain itu kondisi TPS di Pasar Senen juga tidak tertutup sehingga bisa menimbulkan bau menyengat serta menjadi tempat perindukkan lalat yang dapat menularkan berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit diare.

Masalah yang ditemukan di atas seharusnya membuat para pedagang lebih perhatian terhadap pengelolaan sampah, sebab pengelolaan sampah yang optimal tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola pasar, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari para pedagang. Oleh sebab itu, untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif, dibutuhkan perilaku yang baik dari para pedagang, yang tercermin dalam pengetahuan serta sikap mereka pada saat mengelola sampah dan tersedianya fasilitas pembuangan sampah yang memadai di pasar. Tujuan utamanya adalah mengurangi jumlah sampah di sekitar kios/los pedagang, sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih dari sampah, serta terhindar potensi penyakit.

Berdasarkan isu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan observasi serta survei awal, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut "Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, dan fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
5. Untuk mengetahui hubungan fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perindustrian

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rekomendasi atau masukan sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem Pengelolaan sampah yang efektif serta sesuai prosedur, khususnya di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.4.2 Bagi Pengelola Pasar dan Pedagang

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengelola pasar Sebagai pokok bahasan dalam pengelolaan sampah, serta diharapkan para pedagang pasar dapat meningkatkan kepedulian terhadap sampah serta kelestarian lingkungan.

1.4.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai referensi dan sumber informasi yang berguna untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai sistem pengelolaan sampah di lingkungan pasar, ataupun untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan masyarakat baik di tempat kerja ataupun di masyarakat.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai bahan referensi, sumber data, seras pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait sistem pengelolaan sampah di pasar.